

**POLA INTERAKSI GURU DENGAN MURID DALAM AL- QUR'AN SURAT
LUQMAN AYAT 12-19 DAN RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar sarjana (S1)
pada Jurusan Tarbiyah**



Nova Julian Susanto
NIM. 13531207

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2021**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Ketua IAIN CURUP

Di

Curup

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : NOVA JULIAN SUSANTO

NIM : 13531207

Judul : **Pola Interaksi Guru Dengan Murid Dalam Al- Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 2013**

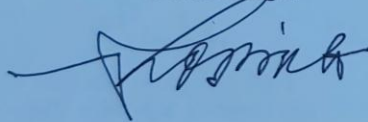
Sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas berkenannya Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Curup, Agustus 2020

Pembimbing I,



Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag
Nip. 19560805 198303 1 009

Pembimbing II,



Eka Yanaarti, M.Pd.I
Nip. 19880114 201503 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 412 /In.34/FT/PP.00.9/04/2021

Nama : Nova Julian Susanto
NIM : 13531207
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pola Interaksi Guru dengan Murid dalam Al-Qur'an Surat
Luqman Ayat 12-19 dan Relevansinya dengan Kurikulum 2013

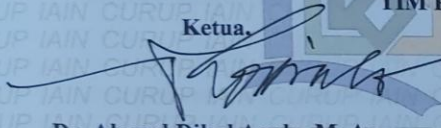
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 01 Februari 2021
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup

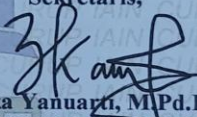
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

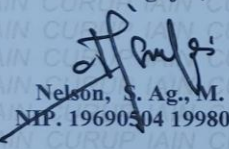
Ketua,


Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag.
NIP. 19560805 198303 1 009

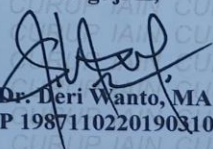
Sekretaris,


Eka Yanuarta, M.Pd.I
NIP. 19880114 201503 2 003

Penguji I,


Nelson, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19690504 199803 1 006

Penguji II,


Dr. Deri Wanto, MA
NIP 198711022019031004

Mengetahui,
Dehan


Dr. H. Inaldi, M.Pd.
NIP 196506272000031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOVA JULIAN SUSANTO

NIM : 13531207

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini, dan apabila dikemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, . Agustus 2020



NOVA JULIAN SUSANTO
NIM. 13531207

MOTTO

*Mengalahkan sehingga suatu saat tak ada seorang
pun yang mampu mengalahkanmu*

*Merendahkan hingga suatu saat tak seorangpun
yang dapat merendahkanmu*

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.

**Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu,
dengan rasa syukur dengan penuh perjuangan hamba mengucapkan
Alhamdulillah Kau memberikan jalan untuk mewujudkan karya ini dengan
iman dan Islam-Mu**

**Karya ini aku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi dan aku
cintai :**

- ❖ Teristimewa untuk ayahku Samri dan ibuku Indah Hayati orang yang sangat aku sayangi dalam hidupku yang selama ini tak kenal lelah memberikan pengorbanan, didikan dan doa untuk ananda demi kelancaran proses perjuanganku selama di bangku sekolah, kuliah dan dalam menempuh kehidupan ini.**
- ❖ Untuk saudara saudara ku “ Jumran, Rina Sartika, Eprina, Tabah Wahyudi yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini**
- ❖ Terimakasih buat sahabat rekan-rekan seperjuanganku Prodi PAI, teman-teman KKPM dan PPL yang telah banyak memberikan support dan motivasi dalam menyelesaikan studiku.**
- ❖ Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN CURUP.**

ABSTRAK

NOVA JULIAN SUSANTO (13531207), Pola Interaksi Guru Dengan Murid Dalam Al- Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 2013

Pembahasan utama dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pola interaksi guru dan murid dalam al- qur'an surat luqman ayat 12-19. 2) Untuk mengetahui pola interaksi guru dan murid dalam al- qur'an surat luqman ayat 12-19 dan relevansinya dengan kurikulum 2013.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian pustaka (library esearch). Sumber data penelitian ini terdiri dari: Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder. Teknik Pengumpulan Data langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah: 1) Qs. Lukman ayat 12-19 dan pedoman implementasi kurikulum 2013 yang dijadikan obyek penelitian, 2) Mentrasfer data ke dalam tulisan 3) Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan (rumusan masalah) 4) Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan yang ada. Dalam analisis data pada penelitian kualitatif ada tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pola interaksi guru dan murid dalam surah Lukman ayat 12-19 adapun bentuk pola interaksi guru dan murid dalam surah Lukman ayat 12-19. Pola interaksi satu arah yakni terdapat pada Pada Ayat 12, 16, 18 dan 19. Pola interaksi dua arah pada Ayat 14. Pola Interaksi Multi Arah Ayat 15 dan 17. 2) Pola Interaksi Guru Dan Murid Dalam Al- Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13. Pola interaksi satu arah Pola interaksi satu arah yakni tergambar pada ayat 12, Ayat 13 (Syirik merupakan kezhaliman yang amat besar). Serta pada Ayat 18-19 ini dikatakan komunikasi satu arah karena dalam kandungan ayat tersebut yaitu tentang suatu perintah kepada anaknya jangan sampai mempersekutukan allah SWT. Adapun relevansi dengan kurikulum 2013, Pola interaksi ini lajaran yang aktif agar proses interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik. Pola interaksi dua arah Ayat 14 interaksi dua arah yakni pada komunikasi ini pada ibu dan bapak, setiap anak di anjurkan bahwa seorang anak menunjukkan sikap yang baik dan patuh kepada ibu bapaknya. Komunikasi sebagai interaksi (dua arah). Komunikasi dua arah guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya peserta didik, bisa sebagai penerima aksi atau pemberi aksi. Antara guru dan peserta didik akan terjadi dialog. Ada balikan (feedback) bagi guru, tidak ada interaksi antarpeserta didik. Pola Interaksi Multi Arah Pada Ayat 15 dengan kurikulum 2013 ialah pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata berpusat pada siswa.

Kata Kunci: Pola Interaksi Luqman Ayat 12-19 Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 2013

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dalam jiwa, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Pola Interaksi Guru Dengan Murid Dalam Al- Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19 Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 2013** ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga Allah SWT selalu mencurahkan kepada suritauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bershalawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat guna mendapat gelar sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Ilmu Tarbiyah Di Institut Agama Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang menjadi pelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, hal ini tentunya akan menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis dan semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang, terutama ketika diberikan semangat dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.,M.Pd selaku Rektor IAIN Curup, Bapak wakil Rektor I Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons, Bapak wakil Rektor II Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, dan Bapak wakil Rektor III Dr. Kusen, M.Pd

2. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
2. Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag selaku pembimbing I
3. Ibu Eka Yuniarti, M.Pd. I selaku Pembimbing II
4. Bapak/Ibu Dosen dan karyawan IAIN Curup.

Curup, Agustus 2020
Penulis

NOVA JULIAN SUSANTO
NIM. 13531207

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pola interaksi Guru dan Murid	7
1. Pengertian Pola interaksi Guru dan Murid	7
2. Ciri-Ciri Pola interaksi Guru dan Murid	8
3. Bentuk Pola interaksi Guru dan Murid	9
4. Faktor Pendukung Pola interaksi Guru dan Murid	12
B. QS. Lukman Ayat 12-19	15
1. Teks Ayat	15
2. Terjemahan	16
3. Asbabunuzul/ Munasabah ayat	17
C. Isi Kandungan QS. Lukman ayat 12-19	18

1. Pada Surah Lukman ayat 12.....	18
2. Pada Surah Lukman ayat 13	18
3. Pada Surah Lukman ayat 14	19
4. Pada Surah Lukman ayat 15.....	19
5. Pada Surah Lukman ayat 16.....	20
6. Pada Surah Lukman ayat 17.....	20
7. Pada Surah Lukman ayat 18-19	20
D. Kurikulum 2013	21
1. Pengertian Kurikulum 2013	21
2. Tujuan Kurikulum 2013.....	22
3. Pola Iteraksi guru dan murid dalam Kurikulum 2013.....	23
E. Hasil Penelitian yang Relevan	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Sumber Data	29
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
1. Pola Interaksi Guru dan Murid dalam Qs Lukman ayat 12-19	33
2. Pola Interaksi Guru dan Murid dalam Qs Lukman ayat 12-19 dan Relevansinya dengan Kurikulum 2013	52
B. Pembahasan	58
1. Pola Interaksi Guru dan Murid dalam Qs Lukman ayat 12-19	58
2. Pola Interaksi Guru dan Murid dalam Qs Lukman ayat 12-19 dan Relevansinya dengan Kurikulum 2013	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	65

DAFTARPUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sarana untuk membentuk, dan mengembangkan karakteristik manusia yang tangguh dan unggul dalam ilmu pengetahuan (*intelektualitas*), amal, ibadah, harta kekayaan, sikap dan terlebih perilaku sopan santun kepada diri, keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Tanpa pendidikan yang memadai, manusia akan jatuh harkat dan martabatnya dihadapan manusia lain, karena pendidikan adalah upaya untuk mewujudkan eksistensi diri dan menumbuh-kembangkan kedewasaan melalui penanaman pengetahuan, nilai-nilai kebudayaan dan keagamaan serta sebagai bekal untuk hidup di masa yang akan datang dibawah bimbingan seorang pendidik.¹ Dari kutipan tersebut diartikan bahwa pendidikan merupakan wadah pengembangan karakter siswa yang memiliki pengetahuan yang baik dan perilaku yang terpuji yang mampu menerapkan nilai budaya dan keagamaan yang di anut.

Sebagaimana yang diungkapkan Daoed Joesoef tentang pentingnya pendidikan : “Pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia” Dan tentulah dari pernyataan tersebut kita bisa mengambil kesimpulan bahwa

¹ Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1986), h. 13-14.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan.² Dapat di artikan bahwa pendidikan sebagai sebuah kebutuhan sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Maka tentunya peningkatan mutu pendidikan juga berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa. Pola interaksi antara siswa dan guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Pola interaksi dalam proses belajar mengajar adalah suatu hal dimana seorang guru menghadapi murid-muridnya yang merupakan suatu kelompok manusia didalam kelas. Didalam interaksi tersebut pada taraf pertama akan tampak bahwa guru mencoba untuk menguasai kelasnya supaya proses interaksi berlangsung dengan seimbang, dimana terjadi saling pengaruh-mempengaruhi antara kedua belah pihak. Sebagai contoh seorang guru mengadakan diskusi diantara anak didiknya untuk memecahkan sebuah persoalan, disinilah proses interaksi itu akan terjadi, adanya saling memberikan pendapat yang berbeda satu sama lain.³ Dapat diartikan bahwa pola intraksi antara siswa dan guru harus terjalin dengan baik misalnya dalam hal penguasaan kelas dan adanya keseimbangan proses interaksi di kelas.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik atau yang biasa disebut dengan guru dan peserta didik atau murid dalam mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan anak didik.

² Ibid

³ E. Mulyasa.. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), h. 170-171.

Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan.

Hidup bersama antara manusia yang satu dengan yang lain berlangsung di dalam berbagai bentuk hubungan dan di dalam berbagai jenis situasi. Sehingga tanpa adanya sebuah interaksi dalam hidup, tidak mungkin manusia dapat hidup bersama. Pada kenyataannya bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki sifat sosial yang besar. Sehingga setiap manusia sangat membutuhkan interaksi antara individu yang satu dengan yang lain. Setiap proses interaksi terjadi dalam suatu situasi, bukan dalam situasi yang hampa. Salah satunya interaksi terjadi dalam situasi pendidikan, yang bisa disebut dengan interaksi pendidikan.⁴

Hubungan guru dengan murid di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan dan sempurnanya metode yang digunakan, namun jika interaksi guru dengan murid tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.⁵ Persoalan yang paling mendasar yang terjadi di sekolah terkadang masih ada beberapa guru yang memperlakukan muridnya secara diskriminatif. Ia memperlakukan muridnya dengan pilih kasih dan membedakan anak yang cerdas, cantik, berpangkat, anak kesayangan, dan lain sebagainya. Padahal

⁴ Surachmad, *op. cit.*, h. 7.

⁵ Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: CRSD Press, 2005), Cet. I, h. 95.

mereka seharusnya merasakan bahwa sekolah bagi mereka merupakan tempat belajar yang menyenangkan.

Adapun pola pendidikan yang harus ditanamkan pada anak berdasarkan prespektif QS Luman 12-19 ialah: menanamkan keimanan dan ketauhidan kepada anak, Memerintahkan anak untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, Mananamkan rasa diawasi Allah, Menegakkan shalat, Melakukan amar ma'ruf (memerintahkan kebaikan) dan nahi munkar (mencegah kemunkaran), Sabar dalam menghadapi segala cobaan, Tidak bersikap sombong dan sederhana dalam berjalan dan berbicara.⁶ Dari kandungan ayat ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam berinteraksi haruslah terdapat suatu makna yang dapat menjadi pelajaran. Kaitannya dalam pembelajaran adalah seorang guru haruslah berinterkasi kepada siswa dengan interaksi yang memberikan bekas yang baik dan dapat diterima oleh siswa sebagai pijakan dari apa yang akan dilakukannya kelak. Jika seorang guru dalam pembelajaran berinterkasi dengan baik kepada siswa maka siswa akan mendengar perkataan guru, menurut dan patuh kepada guru, serta timbul kedisiplinan dalam diri siswa

Namun fenomena sekarang, pola interaksi guru dan murid banyak guru yang belum berinteraksi dengan baik, banyak murid yang tidak dapat berinteraksi dengan baik, sehingga terjadinya beberapa kasus seperti penganiayaan dan lain sebagainya.

⁶ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Setia Pustaka, 1998), h. 88.

Untuk perlu kita renungkan pendidikan berkarakter yang tercantum pada kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 juga tidak hanya menekankan pendidikan karakter tapi juga pola interaksi yang baik sehingga lebih komunikatif dalam kegiatan belajar mengajar.

Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang “***Pola Interaksi Guru Dengan Murid Dalam Al- Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 2013***”

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pola interaksi guru dan murid dalam al- qur'an surat luqman ayat 12-19?
2. Bagaimana pola interaksi guru dan murid dalam al- qur'an surat luqman ayat 12-19 dan relevansinya dengan kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola interaksi guru dan murid dalam al- qur'an surat luqman ayat 12-19
2. Untuk mengetahui pola interaksi guru dan murid dalam al- qur'an surat luqman ayat 12-19 dan relevansinya dengan kurikulum 2013

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi pemikiran Islami, khususnya tentang pola interaksi antara siswa dan guru dalam QS Lukman 12-19 dan relevansinya dengan kurikulum 2013 .

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai kazanah pengetahuan bahwa tidak hanya dengan lisan atau pun sikap serta tingkah laku dalam menanamkan sikap beragama pada anak-anak berdasarkan presfektif al qur'an dan kurikulum yang sedang di implementasikan .

b. Bagi Pembaca

Sebagai bahan pertimbangan bagi mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, bahwa pola interaksi antara siswa dan guru dalam pendidikan baik formal maupun informal sangat memerlukan pendekatan modern, rasional, komprehensif, mudah dihayati.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini data berguna sebagai pengembangan bahan ajar khususnya dalam progamTarbiyah guna sebagai kreativitas calon pendidik dari lembaga pendidikan dalam menggunakan pola interaksi antara siswa dan guru dalam pendidikan khususnya pendidikan agama pada anak-anak didiknya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pola Interaksi Guru dengan murid

1. Pengertian Pola Interaksi Guru dengan Murid

Pola interaksi terddari dua kata yakni pola dan interaksi. Pola adalah suatu deskripsi mengenai suatu yang dapat memperjelas berbagai kaitan diantara unsur-unsur yang terkait.⁷ Sedangkan interaksi adalah interaksi terdiri atas dua kata asal, yaitu aksi dan inter. Aksi adalah tindakan, sedangkan inter dapat diterjemahkan menjadi antar. Interaksi adalah tindakan yang melibatkan keduaah belah pihak, dengan kata lain tindakan yang satu menimbulkan tindakan yang lain, dan kegiatan satu partner menyebabkan kegiatan partner yang lain juga.

Pola Interaksi adalah salah satu bentuk tindakan dan ransangan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Kalau yang menjadi masalah adalah interaksi belajar mengajar, maka berarti ada kegiatan murid dan kegiatan guru. Kegiatan keduanya menyebabkan pengaruh satu sama lain, kegiatan yang satu bertumpu dan menjawab kegiatan dari yang lainnya.⁸ Zakiyah Darajat mengatakan bahwa Pola interaksi adalah suatu Pola interaksi sosial yang terbentuk berdasarkan teori belajar Gestalt dan teori balajar Area/Field-Theory. Pola pembelajaran ini fokus pada suatu hubungan yang harmonis antara seseorang dengan masyarakat. Dalam teori ini guru tidak memberikan potongan-potongan atau bagian-bagian bahan ajaran, tetapi selalu kesatuan yang utuh.⁹

Dari beberapa pengertian di atas maka Pola interaksi adalah adanya hubungan antara pendidik dengan siswanya, dan antara siswa dengan siswa jadi selalu dalam satu kesatuan dalam tujuan yang sama.

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), h. 170-171

⁸ *Ibid.*, h. 172

⁹ Zakiyah Derajat *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), Cet. III, h. 67

Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa

2. Ciri-ciri pola Interaksi Guru dengan murid

Ada banyak bentuk pola interaksi yang terjadi dalam kehidupan manusia terutama dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar ada Pola atau pola dalam berinteraksi. Adapun ciri-ciri tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Interaksi yang membantu anak atau siswa dalam suatu perkembangan dalam proses belajar mengajar.
- b. Interaksi memiliki prosedur (jalannya interaksi) yang terencana.
- c. Dalam interaksi seseorang tidak melakukan sesuatu sekehendak sendiri.
- d. Adanya pencapaian sasaran “anak dapat membuat kalimat dengan kata sewenang-wenang” dalam proses belajar mengajar.
- e. Adanya aktivitas murid dalam interaksi belajar mengajar. Tidak ada gunanya kita melakukan interaksi belajar mengajar, kalau murid hanya pasip.
- f. Guru mengambil peran membimbing dalam proses belajar mengajar.
- g. Adanya suatu kedisiplinan dalam interaksi belajar mengajar .¹⁰

Dapat disimpulkan, maka tidak akan terlepas dari istilah komunikasi atau hubungan. Dilihat dari istilah, komunikasi yang berpangkal pada perkataan *communicare* berarti berpartisipasi, memberitahukan, menjadi milik bersama. dengan demikian, secara konseptual, arti komunikasi itu sendiri sudah mengandung pengertian-

¹⁰ Edi Suardi, *Pedagogik*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 40-44

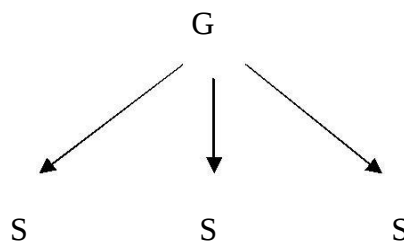
pengertian memberitahukan (menyebarkan) berita, pengetahuan, pikiran-pikiran, nilai-nilai dengan maksud untuk menggugah partisipasi agar hal-hal yang diberitahukan itu menjadi milik bersama.

Kalau dihubungkan dengan istilah interaksi sebenarnya komunikasi timbale balik antara pihak satu dengan pihak yang lain.

3. Bentuk pola Interaksi Guru dengan murid

Dalam pembelajaran, interaksi antara guru dengan siswa terdapat Pola atau pola interaksi, dimana Pola atau pola interaksi ini terdiri atas tiga, yaitu

a. Pola interaksi Satu Arah¹¹



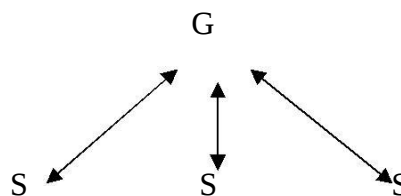
Pola satu arah ini asal pengajaran atau penyampaian materi kepada siswa. Dimana guru mengajar di sekolah hanya menyuapi makanan kepada anak. Siswa selalu menerima suapan itu tanpa komentar, tanpa aktif berfikir. Siswa mendengarkan tanpa kritik, apakah pengetahuan yang diterimanya di bangku sekolah itu benar atau tidak serta siswa sebagai pendengarnya saja.¹²

¹¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media, 2005) h.170

¹² Roestiyah N.K, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 41

Dalam hal seperti ini disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting, karena apa yang disampaikan oleh guru itulah yang di terima oleh murid, namun walau disini murid hanya menerima dari penjelasan guru jasa, interaksi seperti ini juga sangat penting, karena dengan adanya interaksi ini murid akan fokus dan memperhatikan penjelasan yang di berikan oleh gurunya.

b. Pola interaksi Dua Arah



Pola interaskis dua arah ini ialah adanya timbal balik atau feedback antara guru dan siswa. Dengan pola ini guru hanya merupakan salah satu sumber belajar, bukan sekedar menyuapi materi saja kepada siswa. Pendapat ini timbul karena pengaruh perkembangan psikologi dari pengajar medern ialah bahwa mengajar adalah melatih siswa bagaimana belajar.¹³

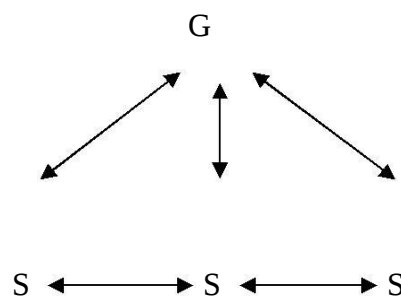
Itu berarti seorang guru tidak mutlak atau tidak menyuapkan langsung dengan siswanya, namun, disini guru hanya sebagai fasilitator saja, dimana seorang guru mengantar siswa untuk menciptakan suasana belajar yang yang memungkinkan, siswa di hadapkan dengan bermacam-macam pertanyaan yang

¹³ *Ibid.*, h. 42

menyangkut dengan materi, sehingga siswa dapat menimbulkan inisiatif untuk memecahkan masalah tersebut.

Dengan demikian, disini guru hanya memberikan rangsangan saja, hingga murid dapat dan berani mengeluarkan pendapatnya sehingga masalah yang diberikan dapat dipecahkan, dengan ini pembelajaran akan mulai lebih aktif.

c. Pola interaksi Multi Arah



Pola interaksi multi arah ialah dimana proses pengajaran adalah hubungan interaksi antara guru dan siswa. Pada interaksi ini guru bukan sekedar adanya aksi dan reaksi, melainkan adanya hubungan interaktif antara tiap individu. Ialah antara guru dan murid, serta antara murid dan murid.

Tiap siswa ikut aktif, tiap siswa berperan. Sedangkan guru hanya menciptakan situasi dan kondisi, agar tiap siswa dapat aktif belajar. Dimana akan timbul suasana atau proses mengajar yang aktif. Masing-masing siswa sibuk belajar, melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.¹⁴

¹⁴ *Ibid.*, h. 43

Dapat diartikan bahwa pada interaksi seperti ini, guru hanya menciptakan suasana atau kondisi yang dimana akan menciptakan belajar yang aktif oleh siswa. Dimana disini guru hanya sebagai fasilitator, siswa akan belajar dengan sendirinya secara aktif dan guru sebagai pemandu atau hanya mengawasi saja. Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif ini, disini guru harus merencanakan secara yang matang dulu.

Namun untuk diketahui bahwa pola-pola interaksi tersebut masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan, pola satu arah dimana interaksi hanya diperankan oleh pendidik saja, sementara murid kurang dilibatkan (guru aktif dan murid pasif) maka interaksi ini dapat dikatakan interaksi yang kurang ideal. Sementara pola interaksi dua arah, guru berperan dan siswa juga sedikit berperan karena siswa diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat, dengan ini pembelajaran akan mulai aktif. Sedangkan pola interaksi multi arahadanya transaksi yang menggambarkan suasana hidup dan akrab, menyenangkan dan membangkitkan motivasi anak didik untuk saling aktif dan saling pengaruh mempengaruhi atau sama lain sehingga pola interaksi seperti ini dapat digolongkan kepada pola interaksi dinamis, dengan kata lain dapat memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak didik dalam meningkatkan pola pikir dan mengembangkan potensi diri.

4. Faktor Pendukung Interaksi Guru dengan murid

Ada beberapa faktor pendukung dalam berinteraksi dengan siswa pada proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan. Untuk lebih jelas akan dipaparkan berikut ini:

a. Menguasai Bahan

Sebelum guru mengajar di depan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar, seharusnya lebih dahulu menguasai bahan apa yang dikontakkan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Itu merupakan sebagai modal menguasai bahan, guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis dan sistematis.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menguasai bahan ajar akan menjadi faktor pendukung apabila guru benar-benar menguasainya, dan menguasai dengan baik akan menjadi faktor penghambat dalam interaksi jika guru tidak menguasai bahan dengan baik.

b. Mengelola Program Belajar Mengajar

Guru yang kompeten, juga harus mampu mengelola program belajar mengajar. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru. Langkah-langkah itu adalah sebagai berikut:

¹⁵ Sardiman A.M, "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.164

- 1) Menentukan tujuan instruksional/pembelajaran
- 2) Mempersiapkan dan mengenal proses intruksional yang tepat
- 3) Mengidentifikasi kemampuan anak didik
- 4) Merencanakan dan melaksanakan program remedial.¹⁶

Dapat dikatakan bahwa mengelola program belajar mengajar akan menjadi faktor pendukung apabila guru melaksanakannya, dan akan menjadi faktor penghambat dalam interaksi apabila guru tidak melakukannya.

c. Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosioemosional di dalam kelas yang positif. Dalam pengelolaan kelas sebagai proses penciptaan iklim sosioemosional yang positif sehingga kegiatan belajar akan berkembang secara maksimal di dalam kelas yang beriklim positif yaitu suasana hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.¹⁷

Berarti dengan adanya pengelolaan kelas ini, maka guru akan mudah berinteraksi karena siswa sudah diatur dengan sedemikian rupa yang sesuai dengan metode belajar. Mengelola kelas akan menjadi faktor pendukung apabila guru melakukannya, jika guru tidak melakukan pengelolaan kelas, maka akan menjadi faktor penghambat dalam interaksi.

d. Menggunakan Media/Sumber

Media merupakan alat komunikasi dalam belajar sehingga lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media juga sangat berpengaruh terhadap interaksi. Media

¹⁶ *ibid*, h.165-168

¹⁷ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), h.3

media bersal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁸

Jadi, media dalam komunikasi merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat tidak mesti ada karena media merupakan perangkat penyalur informasi Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Menggunakan media akan menjadi faktor pendukung apabila guru menggunakannya dalam berinteraksi, namun akan menjadi faktor penghambat dalam interaksi, jika guru tidak menggunakan media dalam berinteraksi dengan siswanya dalam pembelajaran.

e. Menguasai landasan-landasan Kependidikan

Guru harus menguasai landasan-landasar dalam pendidikan. Pendidikan adalah serangkaian upaya dalam mengembangkan bangsa. Pengembangan bangsa itu akan dapat diwujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa. Guru sebagai salah satu unsur manusiawi dalam kegiatan pendidikan harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan nasional, baik dasar, dasar/tujuan dan kebijakan-kebijakan pelaksanaannya.¹⁹

Jadi, menguasai landasan-landasan kependidikan akan menjadi faktor pendukung dalam berinteraksi, apabila guru menguasainya, dan apabila guru tidak menguasainya, maka akan menjadi faktor penghambat dalam interaksi.

¹⁸ Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010), h.2-3

¹⁹ Martinis Yamin, "*Kiat Membelajarkan Siswa*", (Ciputat: Referensi (GP Press Group, 2013), h.197

B. Q.S Lukman ayat 12-19

1. Teks ayat

(وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَصَيَّنَا الْإِنْسَانَ بُولَدِيهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَتَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَلَدِكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ يَبْنِي إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَامْرُءًا بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقِ اللَّهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِّنْ عَزْمِ الْأُمُورِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِن صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ)

2. Terjemahan

12. dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".
13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".
14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.
15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.
17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).
18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.
19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.²⁰

3. Asbabun nuzul/munasabah ayat

Ayat ini memiliki latar belakang dan sebab mengapa ayat tersebut diturunkan. Setelah Allah menjelaskan rusaknya keyakinan orang-orang musyrik dan bahwa orang musyrik itu zalim dan sesat, Dia menunjukkan kesesatan dan kezaliman mereka dengan ketepatan hikmah dan ilmu yang menunjukkan kepada pengakuan terhadap keesaan-Nya, walaupun tidak dengan kenabian. Karena Luqman menyampaikan pada penetapan tauhid, ketaatan kepada Allah, dan akhlak yang mulia walaupun beliau bukan nabi dan rasul. Ini merupakan isyarat bahwa mengikuti Nabi saw adalah wajib dalam hal yang tidak dimengerti maknanya untuk menampakkan pengabdian, dan lebih wajib lagi dalam hal yang dimengerti maknanya.²¹

²⁰ Al-Jumanatul 'Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit J-Art, 2004), h. 311.

²¹ *Ibid* ., h. 312

C. Isi kandungan QS Lukman ayat 12-19

1. Pada surah Luqman 12

Ayat ini menguraikan Luqman yang dianugerahi oleh Allah dalam mengambil hikmah, definisi hikmah itu sendiri berarti mengetahui keutamaan dari suatu makna, baik pengetahuan ataupun perbuatan. Hikmah diartikan juga sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menghalangi terjadinya sesuatu yang buruk dan mendatangkan kemaslahatan. Makna ini ditarik dari kata hakamah, yang berarti kendali. Memilih yang terbaik dari dua hal buruk juga merupakan hikmah, pelakunya disebut Hakim, tidak heran kata ini dimaknai sebagai pengambil keputusan penting atas dua perkara.²² Kata syukur berasal dari Syakara yang maknanya berkisar antara pujian dan kebaikan. Syukur manusia dimulai dengan menyadari anugerah yang diberikan Allah dari lubuk hatinya yang terdalam, disertai ketundukkan, rasa cinta dan kekaguman pada-Nya. yakni mengambil hikmah dari kejadian baik dan buruk pada dirinya serta memberikan pujian atas kebaikan dengan rasa hormat dan cinta kepada Allah

2. Pada surah Luqman 13

Kata 'Izuhu terambil dari kata Wa'zh yaitu nasihat meyangkut berbagai kebajikan dengan cara menyentuh hati, penyampaianya yakni dengan lemah lembut, tidak membentak, dan panggilan sayang pada peserta didik. Kata bunayya menggambarkan patron kemungilan yang mengisyaratkan kasih sayang, disini mengisyaratkan bahwa syarat untuk

²² *Ibid* ., h. 313

mendidik hendaknya dilandasi dengan kasih sayang terhadap peserta didik.²³

3. Pada surah Luqman 14

Di ayat ini, Allah menggambarkan kesusahan seorang ibu dalam merawat anaknya, mengapa hanya jasa ibu yang digambarkan dengan sedemikian lemahnya? Karena peranan ibu lebih berat dari ayah, mulai dari proses mengandung, hingga melahirkan dan menyapihnya. Kata *Wahnan* berarti kelemahan atau kerapuhan. Yang dimaksud disini adalah ibu sangat lemah saat mengandung hingga diibaratkan kelemahan itu sendiri.

4. Pada Surah Luqman 15

Larangan taat kepada orangtua dalam mendurhakai Allah, dan nasihat Luqman kepada anaknya tentang menolak segala bentuk kemusyrikan dimanapun berada. Ayat ini sekaligus memberitahu bahwa mempergauli keduanya dengan baik hanya dalam urusan dunia, bukan keagamaan.²⁴ Seperti nabi Ibrahim, dia tetap berlaku santun pada bapaknya sekalipun pembuat berhala, namun nabi Ibrahim tidak sependapat dengan hal aqidah.

5. Pada Surah Luqman 16

Dalam ayat ini terdapat kata *Latif*, yang artinya lembut, halus, atau kecil. Dari makna ini lahirlah makna ketersembunyian dan ketelitian.

²³ *Ibid.*, h. 313

²⁴ *Ibid.*, h. 314

Imam Ghazali menjelaskan bahwa yang berhak menyandang sifat ini hanyalah yang mengetahui perincian kemashlahatan dan seluk beluk rahasianya. Yang kecil dan halus, kemudian menempuh jalan untuk menyampaikannya dengan lembut dan bukan kekerasan. Yaitu Allah, karena dia selalu menghendaki kemaslahatan untuk makhluknya. Ayat ini menggambarkan kekuasaan Allah dalam menghitung amal manusia betapapun sedikitnya.

6. Pada Surah Luqman 17

Ayat ini menjelaskan tentang amal ma'ruf nahi munkar, yang puncaknya pangkalnya adalah shalat, serta amal kebaikan yang tercermin adalah buah dari shalat yang dilaksanakan dengan benar. Kata 'azm dari segi bahasa berarti kekuatan hati atau tekad.

7. Pada Surah Luqman 18-19

Ayat ini menerangkan nasihat Luqman dalam berperilaku terhadap manusia. Materi aqidah yang disampaikan selalu berbarengan dengan akhlaq agar tidak menimbulkan kebosanan, ayat ini melarang manusia untuk sombong dan angkuh kepada orang lain.

Kata tusha'ir terambil dari kata ash-sha'ar, yaitu penyakit yang menimpa unta sehingga lehernya sulit menengok karena keseleo, orang yang sulit memalingkan wajah pada orang lain karena sombong, diumpamakan seperti leher unta yang keseleo, susah digerakkan karena sombong. Kata al-ardh, artinya tanah, mengiisyaratkan manusia untuk tidak sombong, karena berasal dari tanah dan tak ada yang patut

disombongkan.²⁵ Disimpulkan bahwa dalam berperilaku terhadap manusia dengan materi aqidah dan akhlak yang menyemangkan.²⁶

D. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Mulyoto Kurikulum 2013 adalah masalah pendekatan pembelajarannya. Pendekatan ini digunakan adalah berupa materi. Jadi materi di berikan pada peserta didik sebanyak-banyaknya. Serta siswa mampu menguasai dan memahami materi itu secara maksimal. Bahkan demi penguasaan materi itu, *drilling* sudah diberikan sejak awal, jauh sebelum siswa menghadapi ujian nasional. Adapun tujuan pembelajaran yang dicapai lebih kepada aspek kognitif dengan menafikan aspek psikomotorik dan afektif.²⁷ Disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan fokus pada pendekatan pembelajaran yang mencakup ketiga aspek pendekatan ialah dari segi kognitif, psikomotorik dan apektif.

Bentuk pencapaian atau pengujian kognitif bisa berupa soal-soal ujian nasional. Pencapaian aspek psikomotorik dan afektif tidak bisa diukur dengan menggunakan tes ini. Padahal tes ini adalah penentu kelulusan. Maka pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berbasis materi tanpa memedulikan penanaman keterampilan dan sikap. Pada kenyataannya, sejak awal siswa-siswa telah dibiasakan menghadapi soal-soal model ujian nasional. Pembelajaran mengacu pada kompetensi dasar yang yang nanti akan diujikan dalam ujian nasional. Bahkan ada pula guru yang menggunakan soal-soal ujian nasional yang telah diujikan pada tahun sebelumnya sebagai acuan dalam pembelajaran. Menjelang menghadapi ujian nasional, guru memberikan

²⁵ <http://abufathirabbani.blogspot.com/2012/04/pendidikan-anak-dalam-perspektif-tafsir.html>

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulm 2013*, (Jakarta: PrestasiPustaka Raya, 2013), h. 114-115

pembelajaran ujian nasional pada siswanya. Apapun yang tidak ada kaitannya dengan ujian nasional ditiadakan.²⁸

Berdasarkan pendapat tersebut hal tersebut harus didukung dengan kebijakan yang konsisten, yaitu sistem evaluasi yang mengukur pencapaian kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif secara berimbang. Tidak bisa dipungkiri bahwa ujian nasional harus dihapuskan, sehingga penentu kelulusan nantinya adalah transkrip nilai yang diperoleh dari nilai rapor tiap semester. Karena nilai-nilai rapor sebagai hasil evaluasi pembelajaran mengandung ketiga aspek secara menyeluruh, maka pembelajaran juga akan diberikan secara menyeluruh dalam ketiga aspek itu.

2. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan Pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara singkatnya, undang-undang tersebut berharap pendidikan dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya. Di mana kompeten tersebut, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disampaikan di atas, harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 35 undang-undang tersebut.²⁹

Dari teori di atas meengaskan bahwa tujuan kurikulum 2013 ialah mengembangkan potensi peserta didik atau siswa dalam membentuk karakter siswa misalnya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

²⁸ *Ibid.*, h. 116

²⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Impelementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.164

negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Siswa dituntut cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestetis dalam ranah keterampilan. Dengan demikian Kurikulum 2013 adalah dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

3. Pola interaksi Guru dan siswa dengan Murid dalam Kurikulum 2013

Dalam Pembelajaran kurikulum 2013 yang dapat diartikan sebagai pembelajaran berpusat pada siswa. Mungkin hal ini terdengar sedikit tidak biasa di dengar. Itulah sebabnya kita harus merubah ‘Pandangan mengenai cara pandang tentang pembelajaran menjadi cara pandang pembelajaran kurikulum 2013. Berikut adalah penyempurnaan pola pikir yang harus kita lakukan (Permendikbud No. 70 Thn 2013 Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum)

1. Perubahan dari pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya) pada Pembelajaran Kurikulum 2013 ;

2. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet) pada Pembelajaran Kurikulum 2013
3. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains) pada Pembelajaran Kurikulum 2013 ;
4. Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim) pada Pembelajaran Kurikulum 2013
5. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia pada Pembelajaran Kurikulum 2013 ;
6. Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik pada Pembelajaran Kurikulum 2013 ;
7. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (monodiscipline) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines) pada Pembelajaran Kurikulum 2013
8. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis pada Pembelajaran Kurikulum 2013 dan pola pembelajaran pasif pembelajaran kritis pada Pembelajaran Kurikulum 2013.³⁰

Jadi, berdasarkan kurikulum 2013 bahwa ada beberapa pola yakni pola pembelajaran satu arah (interaksi guru dengan peserta didik), pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring, pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari, pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok, pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia , berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (users, ilmu pengetahuan tunggal (monodiscipline) dan pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis pada Pembelajaran.

³⁰ *Ibid.* h. 34

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, Hafidin, *Pola Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pendidikan Perspektif Al-Qur'an (Studi Kasus di MTs Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta, Tahun 2011-2012)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola interaksi guru dan siswa di MTs Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta serta problematikanya dan solusi yang dilakukan oleh pihak guru sekolah MTs Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta terhadap pola interaksi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang merupakan studi kasus di MTs Al-Kahfi Surakarta. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pola interaksi yang terjadi di MTs Al-Kahfi adalah sebagai berikut: 1. Pola interaksi keakraban, 2. Pola interaksi searah, dan 3. Pola interaksi demokratis. Perspektif al-Qur'an, ada beberapa pola interaksi yang sesuai dengan interaksi dalam al-Qur'an, pada sisi lain ada pula interaksi yang tidak sesuai. Adapun pola interaksi yang sangat mendesak untuk diterapkan adalah: 1. Pola Keikhlasan 2. Interaksi lain yaitu pola kekeluargaan 3. Pola persaudaraan, 4. Pola kesederajatan ketiga pola ini hampir sama dengan pola kekaraban dan pola demokratis 5. Pola uswah hasanah.

Kedua, Anton Dwi Irawan dengan Judul *Pola Interaksi Guru Dan Siswa Sebagai Strategi Membangun Kedisiplinan (Studi Kasus Kelas X Ips Sma Negeri 7 Surakarta)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dan konstruksi kedisiplinan dalam diri siswa serta untuk mengetahui pola interaksi guru dan siswa yang efektif sebagai upaya membangun kedisiplinan siswa di SMA N 7 Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa kedisiplinan dimaknai siswa sebagai suatu perilaku yang taat pada peraturan yang ada di sekolah dan perilaku yang sesuai dengan lingkungannya meskipun perilaku tersebut melanggar peraturan sekolah. Seringkali pemaknaan disiplin siswa tidak sejalan dengan perilaku disiplin. Hal ini karena sebagian perilaku yang di kategorikan tidak disiplin dianggap wajar karena dilakukan banyak siswa dan tidak mendapat hukuman. Pola interaksi guru dan siswa sebagai Strategi yang digunakan untuk membangun kedisiplinan ada tiga hal. Dengan memberikan contoh kedisiplinan pada diri siswa, dengan menasehati siswa, serta menghukum siswa. Strategi tepat yang dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa dengan memberikan contoh, atau guru menjadi role model bagi siswa. Kesadaran akan kedisiplinan yang datang dari dalam diri itu merupakan kedisiplinan yang nyata dan dapat mempengaruhi siswa dalam kehidupannya.

Ketiga, Agung Lazuardi dengan Skripsi : *Pola Interaksi Sosial Pelanggan Warkop Daeng Sija Kota Makassar* Skripsi ini adalah penelitian tentang Pola Interaksi Sosial dan dampak positif serta dampak negatif keberadaan warkop yang menjadi sebuah gaya hidup. Hasil penelitian ini menggambarkan tentang pola interaksi sosial pelanggan warkop adalah interaksi yang berbentuk kerjasama, persaingan, pertikaian, akomodasi dan asimilasi yang terjadi pada waktu tertentu, serta masing-masing bentuk interaksi tersebut dapat berupa interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Perilaku

Pelanggan Warkop Daeng Sija Beverly Hills adalah interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Ketiga penelitian terdahulu di atas memiliki kesamaan dan beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Dimana kesamaannya adalah sama sama meneliti tentang pola interaksi antara guru dengan siswa atau pola interaksi dari satu sisi dengan sisi lainya. Selain itu semua penelitian tersebut memiliki konteks yang berbeda misalnya, pada penelitan pertama membahas tentang pola interaksi siswa dengan guru dalam sisi pandang al qur'an. Kedua, pola interaksi siswa dengan guru dengan kaintannya membangun kedisiplinan. Artinya hal ini lebih fokus kepada disiplin dalam kaitannya dengan pola interaksi. Serta ketiga, pola interaksi pelangan workshop yang berfokus pada dampak dari pola interaksi itu sendiri.

Dari gambaran di atas jelas penelitian ini meemang memiliki kesamaan dan perbedaaan. Namun pada penelitian ini belum pernah diteliti oleh siapapun. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang pola interaksi antara guru dan siswa persfektif QS Lukman ayat 12-19 dan relevansinya dengan kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian pustaka (library esearch). Penelitian kepustakaan (*Library Research*) dapat diartikan sebagai suatu langkah untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu yang harus dikerjakan, tanpa memperdulikan apakah sebuah penelitian menggunakan data primer atau data sekunder.

Pengertian studi kepustakaan menurut beberapa Ahli yaitu Menurut M. Nazir Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.³¹ Sedangkan menurut Sanafiah Faisal bahwa metode analisis isi (*content analysis*) adalah telaah sistematis dari catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data. Meskipun dokumen biasanya kalimat tertulis atau tercetak tetapi sebenarnya dokumen tidaklah terbatas. Dokumen bisa berupa : grafik, gambar, lukisan, kartun, foto, Qs. Lukman ayat 12-19 dan pedoman implementasi kurikulum 2013 dan sebagainya.³² Adapun pendekatan dalam penelitian ini ialah deskriptif. deskriptif yang dimaksud ialah menganalisis isi merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial yang berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya.

³¹M. Nazir, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pusaka Setia, 1998), h. 174

³² Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya :Usaha Nasional, 1992), h.

Terutama sekali metode ini banyak digunakan dalam lingkup kajian sejarah. Namun sekarang ini studi dokumen banyak digunakan oleh lapangan ilmu sosial lainnya dalam metodologi penelitiannya, karena sebagian besar fakta dan data sosial banyak tersimpan dalam bahan-bahan yang berbentuk dokumenter. Oleh karenanya ilmu-ilmu sosial saat ini serius menjadikan studi dokumen dalam teknik pengumpulan datanya

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumentasian. Dokumentasi ini akan berguna untuk mengecek data yang telah terkumpul. Pengumpulan data sebaiknya dilakukan secara bertahap dan sebanyak mungkin peneliti berusaha mengumpulkan. Maksudnya, jika nanti ada yang terbuang atau kurang relevan, peneliti masih bisa memanfaatkan data lain. Dalam fenomena budaya, biasanya ada data yang berupa tatacara dan perilaku budaya serta sastra lisan.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti, atau ada hubungannya dengan yang diteliti. Data primer yang

dimaksud ialah data yang bersumber dari Qs. Lukman ayat 12-19 dan pedoman implementasi kurikulum 2013.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber obyek yang diteliti. Perpustakaan, arsip perorangan dan sebagainya. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diambil dari sebagian literatur seperti buku-buku, artikel, internet dan hal lain yang berhubungan dengan obyek pembahasan, diantaranya adalah buku *Bermain dan Belajar*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah dan sebagainya. Dalam skripsi ini dilakukan pengamatan Qs. Lukman ayat 12-19 dan pedoman implementasi kurikulum 2013 catatan dan bukti dalam buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- 1) Qs. Lukman ayat 12-19 dan pedoman implementasi kurikulum 2013 yang dijadikan obyek penelitian
- 2) Mentransfer data ke dalam tulisan
- 3) Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan (rumusan masalah)
- 4) Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan yang ada

D. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data pada penelitian kualitatif ada tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan jalan memilih data yang berguna dan yang tidak berguna.³³ Data yang dipilih harus sesuai dengan fokus penelitian. Memutar Qs. Lukman ayat 12-19 dan pedoman implementasi kurikulum 2013 yang dijadikan obyek penelitian dan mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau skenario. Pada tahap ini peneliti melakukan studi dokumenter. Dari hasil pengamatan melalui Qs. Lukman ayat 12-19 dan pedoman implementasi kurikulum 2013 peneliti memilah data yang termasuk kedalam pola interaksi antara siswa dan guru.

2. Penyajian Data

Penyajian atau Display data adalah berupa proses menyajikan data dalam bentuk matrik, grafik dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan guna mempermudah menguasai data. Misalnya Menganalisa isi Qs. Lukman ayat 12-19 dan pedoman implementasi kurikulum 2013 dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan pendidikan yang terdapat dalam Qs. Lukman ayat 12-19 dan pedoman implementasi kurikulum 2013 tersebut. Dalam hal ini peneliti menelaah

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 320

dan mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Qs. Lukman ayat 12-19 dan pedoman implementasi kurikulum 2013 tersebut.

3. Pengambilan Keputusan/Kesimpulan

Menarik kesimpulan penelitian harus berdasarkan diri atas sumbu data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.³⁴ Misalnya mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

³⁴*Ibid.*, h. 131

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pola interaksi guru dan murid dalam surah Lukman ayat 12-19

a. Bentuk pola interaksi guru dan murid dalam surah Lukman ayat 12-19

1) Pola interaksi satu arah

a) Ayat 12

(وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ)

Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".³⁵

Ayat ini menguraikan tentang salah seorang yang bernama Luqman yang telah dianugrahi Allah SWT suatu hikmah, sambil menjelaskan beberapa butir hikmah yang pernah beliau sampaikan kepada anaknya. *Dan sesungguhnya Kami Yang Maha Perkasa dan Bijaksana telah menganugrahkan dan mengajarkan serta mengilhami hikmah kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah, dan barang siapa yang bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk kemaslahatan dirinya sendiri; dan barang siapa yang kufur yakni yang tidak bersyukur kepada Allah, maka yang merugi adalah dirinya sendiri. Dan sedikitpun Allah tidak merugi, sebagaimana yang bersyukur juga tidak menguntungkan Allah, karena sesungguhnya Allah Maha Kaya*

³⁵ Agus Hidayatullah, dkk, *ALWASIM: Al-Qur'an Tajwid Kode, terjemahan Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 412

yang tidak butuh terhadap apapun, *lagi Maha Terpuji* oleh makhluk yang di langit dan di bumi”³⁶

Dari ayat tersebut yaitu sesungguhnya Kami telah memberikan hikmah kepada Luqman agar dia memuji Allah atas karunia yang telah diberikan Allah kepada manusia.

“*maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji*”. Maksudnya, barangsiapa yang kufur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan, maka sesungguhnya ia telah berbuat jelek untuk dirinya sendiri. Karena Allah akan menghukum atas kekufuran tersebut. Sesungguhnya Allah itu Maha Kaya, maka sesungguhnya Allah tidak butuh rasa syukur seseorang terhadap-Nya, karena kesyukuran itu tidak akan menambah kekuasaan-Nya, dan kekufuran seseorang tidak akan mengurangi kekuasaan-Nya.³⁷

Kata *syukur* terambil dari kata *syakara* yang bermakna pujian atas kebaikan yang diterimanya. Syukur manusia kepada Allah dimulai dengan menyadari dari lubuk hati yang paling dalam bahwa betapa besar nikmat dan anugrah dari Allah SWT, disertai dengan ketundukan dan kekaguman yang sehingga melahirkan rasa cinta kepada Allah SWT, dan dorongan untuk memuji Allah dengan ucapan sambil melaksanakan apa yang dikehendaki Allah dari

³⁶ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Derajat Hadis-Hadis Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), Cet. I, Jil. 3, h. 650-

³⁷ Abu Ja'far Muhammad, *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), Jil. 20, Cet.

penganugrahan-Nya tersebut, yaitu dengan menggunakan nikmat sebagaimana yang dikehendaki oleh penganugrahnya, sehingga penggunaanya mengarah kepada penganugrahnya.¹¹

Jika dilihat dari uraian di atas, maka hikmah adalah syukur. Karena dengan mengenal Allah dan mengenal anugrah dari Allah, maka seseorang akan kagum dan patuh kepada Allah SWT, dan dengan mengenal dan mengetahui fungsi dari anugrah yang telah Allah berikan, maka seseorang akan mengetahui pengetahuan yang benar, lalu atas dorongan rasa syukurnya tersebut maka seseorang akan melakukan amal yang sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Dan amal yang lahir dari rasa syukur itu adalah amal yang benar.

Ayat di atas menggunakan bentuk *mudhari*"/kata kerja *masa kini dan masa yang akan datang* untuk menunjukkan kesyukuran *yaskur*, sedangkan ketika membahas tentang *kekufuran*, digunakan bentuk kata kerja *Masa lampau*. Menurut Al-Biqā'i sebagaimana yang dikutip dalam tafsir al-Misbah, bahwa penggunaan bentuk *mudhari*" itu menunjukkan bahwa siapa yang datang kepada Allah pada masa apapun, Allah akan menyambutnya dan anugrah Allah akan senantiasa tercurah sepanjang amal yang dilakukannya. Sedangkan penggunaan bentuk kata kerja *masa lampau* pada *kekufuran*, mengisyaratkan bahwa jika itu terjadi walaupun

hanya sekali saja, maka Allah akan berpaling dan tidak menghiraukannya.³⁸

hal ini dikatakan komunikasi satu arah karena dalam kandungan ayat tersebut yaitu tentang suatu perintah kepada Lukman untuk bersyukur nikmat yang diberikan oleh Allah SWt. Dalam komunikasi ini Lukman berperan sebagai penerima wahyu atau perintah dari Allah dan Lukman adalah sebagai penerima aksi.

b) Ayat 13

(وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ)

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, dalam keadaan dia menasihatnya: "Wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah kezaliman yang besar".

Ayat di atas melukiskan suatu pengalaman hikmah oleh Luqman dan mencerminkan kesyukuran atas anugrah dari Allah, serta pengajaran kepada anaknya. Diperintahkan kepada Nabi Muhammad SAW atau siapa saja untuk merenungkan anugrah Allah kepada Luqman agar mengingat dan mengingatkan orang lain. Ayat di atas berbunyi: *Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya dalam keadaan dia dari saat ke saat menasihatnya bahwa wahai anakku sayang! Janganlah engkau mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun, dan jangan juga mempersekutukan Allah sedikitpun, baik lahir maupun batin. Persekutuan yang jelas maupun yang tersembunyi. Sesungguhnya syirik adalah mempersekutukan Allah merupakan kezaliman yang besar. Perbuatan seperti itu adalah menempatkan Allah yang sangat agung pada tempat yang sangat buruk.*¹⁴

³⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), h. 131-13

menyangkut berbagai kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Ada juga yang mengartikannya ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman. Penyebutan kata *ya"izhuhu* sesudah kata *dia berkata* yaitu untuk memberi suatu gambaran tentang bagaimana perkataan itu Luqman sampaikan kepada anaknya, yakni tidak membentak, tetapi dengan penuh kasih sayang. Kata ini juga menggunakan bentuk kata kerja masa kini dan masa akan datang, sehingga kata *ya"izhuhu* mengisyaratkan bahwa nasihat itu dilakukannya dari saat ke saat. Kata *bunayya* adalah kalimata yang menggambarkan kemungilan seorang anak. Asal katanya adalah *ibny*, dari kata *ibn* yang berarti anak laki-laki. Pemungilan kata tersebut menggambarkan kasih sayang seorang bapak kepada anaknya. Dari sini dapat diambil hikmahnya bahwa ayat di atas memberi isyarat bahwa mendidik hendaknya didasari oleh rasa kasih sayang terhadap peserta didik³⁹

Hal ini dikatakan komunikasi satu arah karena dalam kandungan ayat tersebut yaitu tentang suatu perintah kepada anaknya jangan sampai mempersekutukan Allah SWT. Dalam komunikasi ini Lukman berperan sebagai pemberi aksi dan anaknya sebagai penerima aksi. Lukman aktif dan anaknya pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan anaknya belajar.

³⁹ Shihab, *op. cit.*, Vol. 11, h. 125.

c) Ayat 18-19

(وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ
الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ)

18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Nasihat Luqman kali ini berkaitan dengan akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia. Materi pelajaran aqidah, beliau selingi dengan materi pelajaran akhlak, bukan saja agar peserta didik tidak jenuh dengansatu materi, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa ajaran akidah dan akhlaq merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan.

Beliau menasihati anaknya dengan berkata: *Dan* wahai anakku, di samping butir-butir nasihat yang lalu, *janganlah* juga engkau berkeras memalingkan pipimu yakni mukamu dari manusia - siapapun dia – didorong oleh penghinaan dan kesombongan. Tetapi tampillah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati. *Dan* bila engkau melangkah, *janganlah* berjalan di muka bumidengan angkuh, tetapi berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa. *Sesungguhnya Allah tidak menyukai* yakni

tidak melimpahkan anugerahkasih sayang-Nya kepada *orang orang yang sombong lagi membanggakan diri*. Dan bersikap *sederhanalah dalam berjalanmu*, yakni jangan membusungkan dada dan jangan juga merunduk bagaikan orang sakit. Jangan berlari tergesa-gesa dan jangan juga sangat perlahan menghabiskan waktu. *Dan lunakkanlah suaramu* sehingga tidak terdengar kasar bagaikan teriakan keledai. *Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledaikarena* awalnya siulan yang tidak menarik dan akhirnya tarikan nafas yang buruk.⁴⁰

Ayat ini menerangkan nasihat Luqman dalam berperilaku terhadap manusia. Materi aqidah yang disampaikan selalu berbarengan dengan akhlaq agar tidak menimbulkan kebosanan, ayat ini melarang manusia untuk sombong dan angkuh kepada orang lain.

Kata *tusha'ir* terambil dari kata *ash-sha'ar*, yaitu penyakit yang menimpa unta sehingga lehernya sulit menengok karena keseleo, orang yang sulit memalingkan wajah pada orang lain karena sombong, diumpamakan seperti leher unta yang keseleo, susah digerakkan karena sombong. Kata *al-ardh*, artinya tanah, mengiisyaratkan manusia untuk tidak sombong, karena berasal dari tanah dan tak ada yang patut disombongkan.⁴¹

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2003 h. 131-133

⁴¹ Muhammad Thalib, *Al Qur'an Terjemah Tafsiriyah*, Yogyakarta, ma'had An Nabawy: 2012. 512.

Ayat 18-19 ini dikatakan komunikasi satu arah karena dalam kandungan ayat tersebut yaitu tentang suatu perintah kepada anaknya jangan sampai mempersekutukan Allah SWT. Dalam komunikasi ini Lukman berperan sebagai pemberi aksi dan anaknya sebagai penerima aksi. Lukman aktif dan anaknya pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Karena pada ayat ini Lukman menjelaskan kepada anaknya jangan sampai menimbulkan sifat yang sombong.

d) Ayat 16

(يُبَيِّنِي إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمُوتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ)

Artinya: (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.

Ayat di atas melanjutkan nasihat Luqman kepada anaknya. Pada ayat ini yang diuraikan adalah kedalaman ilmu Allah SWT. Luqman berkata: "Wahai anakku, sesungguhnya jika ada sesuatu perbuatan baik atau buruk walau seberat biji sawi, dan berada di tempat yang paling tersembunyi, misalnya dalam batu karang sekecil, sesempit, dan sekokoh apapun batu itu, atau di langit yang luas dan tinggi, atau di

dalam perut bumi yang sedemikian dalamnya sehingga dimanapun keberadaannya, niscaya Allah akan mendatangkannya lalu member perhitungan dan memberinya balasan. Sesungguhnya Allah Maha Halus yang dapat menjangkau segala sesuatu lagi Maha Mengetahui segala sesuatu, sehingga tidak ada satupun yang dapat luput dari Allah SWT.

Kata *khardal* sebagaimana yang dikutip dalam tafsir al-Mishbah bahwa dalam QS. al-Anbiya ayat 47, *Tafsir Muntakhab* melukiskan biji tersebut. Dalam kitab tafsir tersebut dinyatakan bahwa 1 kilogram biji *khardal* terdapat 913.000 butir. Sehingga berat satu butir biji *khardal* hanya seberat satu per seribu gram, atau kurang lebih seberat 1 miligram, dan merupakan satu-satunya biji-bijian teringan yang diketahui umat manusia sampai sekarang. Oleh karena itu, biji ini sering digunakan dalam al-Qur'an untuk menunjuk sesuatu yang sangat kecil dan halus.

Kata *lathif* terambil dari kata *lathafa* yang mengandung makna *lambat*, *halus*, atau *kecil*. Dari makna ini kemudian lahir makna *ketersembunyian* dan *ketelitian*.⁴² Sebagaimana yang dijelaskan dalam tafsir al-Misbah bahwasannya al- Ghazali berpendapat, bahwa Allah adalah *al-Khabir*, karena tidak ada yang dapat bersembunyi dari Allah baik hal-hal yang sangat dalam maupun yang disembunyikan

⁴² Shihab, *op. cit.*, Vol. 11, h. 133-134

dan tidak ada yang tidak diketahui-Nya baik yang di bumi maupun yang di alam raya.⁴³

Disimpulkan bahwa ayat ini menguraikan tentang kedalaman ilmu Allah swt., yang diisyaratkan pula oleh penutup ayat lalu dengan pernyataan-Nya. Dalam ayat ini terdapat kata *Lathif* yang bermakna *lembut, halus, atau kecil*. Dari makna ini kemudian lahir makna ketersembunyian dan ketelitian. *Imam al-Ghazali* menjelaskan bahwa yang berhak menyandang sifat ini adalah yang mengetahui perincian kemashalatan dan seluk beluk rahasianya, yang kecil dan yang halus, kemudian menempuh jalan untuk menyampaikannya kepada yang berhak secara lemah lembut bukan kekerasan. Pada akhirnya tidak keliru jika dikatakan bahwa Allah *Lathif*, kerana Dia selalu menghendaki untuk makhluk-Nya kemaslahatan dan kemudahan lagi menyiapkan sarana dan prasarana guna kemudahan meraihnya.

Pola interaksi yang terdapat dalam ayat ini ialah pola interaksi dengan satu arah kerana dalam kandungan ayat tersebut yaitu tentang suatu perintah kepada anaknya bertanggung jawab. Dalam komunikasi ini Lukman berperan sebagai pemberi aksi dan anaknya sebagai penerima aksi. Lukman aktif dan anaknya pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi.

Dalam konteks ayat ini, agaknya perintah berbuat baik, apalagi kepada orangtua yang berbeda agama, merupakan salah satu bentuk

⁴³ *Ibid.*, h. 135-136

dari *Luthf* Allah swt. Karena betapapun perbedaan atau perselisihan antara anak dan ibu bapak, pasti hubungan darah yang terjalin antara mereka tetap berbekas di hati masing-masing. Dan dapat disimpulkan bahwa ayat ini menggambarkan Kuasa Allaili semua akidahnya

2) Pola interaksi dua arah

a) Ayat 14

(وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَتَيْنِ أَنْ
أَشْكُرَ لِي وَلِوَلَدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ)

Artinya: *dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*

Ayat di atas menunjukkan betapa hormat dan baktinya kepada kedua orang tua yang menempati tempat kedua setelah pengagungan terhadap Allah SWT. Ayat di atas menjelaskan: *Dan Kami wasiatkan* yakni berpesan dengan amat tegas terhadap semua *manusia menyangkut kedua orang ibu- bapaknya*; dengan alasan *ibunya telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan di atas kelemahan*, yakni kelemahan yang selalu bertambah. Lalu ibunya melahirkannya dengan susah payah, lalu memelihara dan menyusuinya setiap saat, bahkan di tengah malam ketika orang lain sedang tertidup lelap. Demikian hingga tiba masa menyapikannya *dan penyapiannya*

di dalam dua tahun mulai terhitung sejak kelahirannya. Ini jika orang tuanya ingin menyempurnakan penyusuan.

Wasiat kami adalah: *Bersyukurlah kepada-Ku!* Karena Aku yang menciptakan kamu dan yang menyediakan semua sarana kebahagiaan kamu, *dan* bersyukur pulalah *kepada dua orang ibu bapak kamu* karena merekalah yang Aku jadikan perantara kehadiran kamu di bumi ini. kesyukuran ini mutlak kamu lakukan karena *hanya kepada-Kulah* dan tidak kepada selain Aku *kembali kamu* semua manusia, untuk kamu pertanggungjawabkan kesyukuran itu.

Ayat di atas tidak menyebut jasa bapak, tetapi menekankan pada jasa ibu. Ini disebabkan karena ibu berpotensi untuk tidak dihiraukan oleh anak karena kelemahan ibu, berbeda dengan bapak. Peranan bapak dalam konteks kelahiran anak memang lebih ringan jika dibandingkan dengan peranan ibu. Namun, dalam proses kelahiran anak jasa seorang bapak tidak dapat diabaikan. Oleh karena itulah seorang anak berkewajiban berdoa juga untuk bapaknya sebagaimana doa untuk ibunya.⁴⁴

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya”. Kata tersebut merupakan wasiat yang Allah beritakan kepada Lukman dan disampaikan

⁴⁴ *Ibid.*, h. 12

oleh Lukman kepada anaknya. Maksudnya adalah “Janganlah kamu menyekutukan Allah dan janganlah kamu taat kepada orang tuamu dalam hal perbuatan syirik. Karena Allah telah mewasiatkan taat kepada kedua orang tua selama hal-hal tersebut tidak ada kaitannya dengan kesyirikan dan kemaksiatan kepada Allah SWT”.⁴⁵

Dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah”. Maksudnya, seorang ibu mengandung anaknya di dalam perutnya, sedangkan dia sendiri hari demi hari bertambah lemah dalam kondisi fisiknya. Kondisi fisik seorang perempuan itu lemah, kemudian ditambah lemah lagi oleh kehamilannya.

Kata wa fishaluhu fi amain yang berarti *dan penyapiannya di dalam dua tahun*, mengisyaratkan bahwa penyusuan anak sangatlah penting dilakukan oleh ibu kandung untuk memelihara kelangsungan hidup anak dan untuk menumbuhkembangkan anak dalam kondisi fisik dan psikis yang prima.⁴⁶

Dari ayat di atas disimpulkan komunikasi dua arah yakni pada komunikasi ini pada ibu dan bapak, setiap anak di anjurkan bahwa seorang anak menunjukkan sikap yang baik dan patuh kepada ibu bapaknya. Meskipun Di ayat ini, Allah menggambarkan kesusahan seorang ibu dalam merawat

⁴⁵ Al-Qurthubi, *op, cit.*, Jil. 14, h. 153

⁴⁶ *Ibid.*, h. 154

anaknya, mengapa hanya jasa ibu yang digambarkan dengan sedemikian lemahnya? Karena peranan ibu lebih berat dari ayah, mulai dari proses mengandung, hingga melahirkan dan menyapihnya. Kata Wahnan berarti kelemahan atau kerapuhan. Yang dimaksud disini adalah ibu sangat lemah saat mengandung hingga diibaratkan kelemahan itu sendiri guru dan siswa dapat berperansama

3) Pola Interaksi Multi Arah

a) Ayat 15

(وَإِنْ جُهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ)

Artinya: dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Ayat di atas menguraikan kasus yang merupakan pengecualian menaati perintah kedua orang tua, sekaligus menegaskan tentang keharusan meninggalkan kemusyrikan dalam bentuk serta kapan dan dimanapun. Ayat di atas menyatakan: *Dan jika keduanya* apalagi kalau salah satunya, lebih-lebih kalau orang lain bersungguh-sungguh *memaksamu*

untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, apalagi setelah Aku dan rasul-rasul menjelaskan kebatilan dalam mempersekutukan Allah, dan setelah engkau mengetahuinya apabila menggunakan nalarmu, maka janganlah engkau mematuhi keduanya. Namun, janganlah engkau memutuskan hubungan dan tidak menghormati keduanya. Tetaplah berbakti kepada keduanya selama tidak bertentangan dengan ajaran agamamu, dan pergaulilah keduanya di dunia selama keduanya masih hidup dan dalam urusan keduniaan bukan urusan akidah dengan cara pergaulan yang baik, jangan sampai hal ini mengorbankan prinsipmu dalam beragama, oleh karena itulah perhatikanlah tuntunan agama dan ikutilah jalan orang yang selalu kembali kepada-Ku dalam segala urusanmu, karena semua urusan di dunia kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah juga di akhirat nanti, bukan kepada siapapun selain Aku kembali kamu semua, maka Ku beritakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan dari kebaikan dan keburukan yang telah kamu perbuat selama di dunia, lalu masing-masing Aku beri balasan dan ganjaran.⁴⁷

Kata *Jahadaka* dari kata *juhd* yang berarti *kemampuan*. Pilihan kata yang digunakan ayat ini menggambarkan adanya upaya

⁴⁷ *Ibid.*, h. 156

dengan sungguh-sungguh. Apabila upaya sungguh-sungguhpun dilarang, maka dalam hal ini bisa berarti dalam bentuk ancaman. Sehingga terlebih lagi apabila sekedar himbauan atau peringatan.

Kata *ma laisa laka bihi* „ilm yang berarti yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu. Ini berarti tidak adanya pengetahuan tentang kemungkinan terjadinya wujud sesuatu yang dapat dipersekutukan dengan Allah SWT. Jika sesuatu yang tidak diketahui duduk persoalannya boleh atau tidaknya saja sudah dilarang, maka tentunya lebih terlarang lagi apabila telah terbukti adanya larangan atasnya. Bukti tentang keesaan Allah dan tidak ada sekutu bagi Allah sudah terlalu banyak, sehingga penggalan ayat ini merupakan penegasan tentang larangan mengikuti siapapun walaupun kedua orang tuanya dan walaupun dengan memaksa anaknya mempersekutukan Allah SWT

Kata *ma'rufan* yang berarti mencakup segala hal yang dinilai baik oleh masyarakat dan selama tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Rasulullah juga memerintahkan agar tetap menjalin hubungan baik, menerima, dan memberi hadiah serta mengunjungi dan menyambut kunjungannya dengan baik.

“Dan ikutlah jalan orang-orang yang bertaubat kepada-Ku”.

Maksudnya adalah berupa wasiat kepada seluruh alam. Namun seakan-akan yang diperintahkan adalah manusia. Kata (اَب) berarti condong dan kembali kepada sesuatu. Inilah jalan para nabi dan orang-orang shahih.⁴⁸

Ada beberapa pola interaksi diantaranya: pertama mengingatkan pengetahuan kepada kedua orang tua tetap pada garis ketentuan Allah, kedua mencakup segala hal yang dinilai baik oleh masyarakat dan selama tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Ketiga pola interaksi selanjutnya ialah wasiat kepada seluruh alam. Namun seakan-akan yang diperintahkan adalah manusia.

b) Ayat 17

(يُنِّيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر)

Artinya: *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*

Ayat di atas Luqman melanjutkan nasihatnya kepada anaknya. *Wahai anakku sayang, laksanakanlah shalat dengan*

⁴⁸ Al Qurthubi, *op, cit.*, Jil. 14, h. 157

sempurna baik syarat-syaratnya, rukun-rukunnya, maupun sunah-sunahnya. *Dan* selain engkau memperhatikan dirimu dan membentengi diri dari kekejian dan kemungkaran, anjurkan juga orang lain untuk melakukan hal yang sama apa yang engkau lakukan. Oleh karena itu, *perintahkanlah* secara baik-baik siapapun yang mampu engkau ajak untuk *mengerjakan yang ma''ruf* dan *cegahlah* mereka dari kemungkaran. Dalam hal ini engkau akan mengalami banyak tantangan dan rintangan dalam melaksanakan perintah Allah, oleh karena itu tabahlah dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu dalam melaksanakan segala tugasmu. *Sesungguhnya yang demikian itu* sangatlah tinggi kedudukannya dan jauh tingkatannya dalam kebaikan yakni shalat, amr ma''ruf, dan nahi munkar. Dan sesungguhnya kesabaran termasuk hal-hal yang diperintahkan Allah agar *diutamakan*, sehingga tidak ada alasan untuk mengabaikannya

Luqman menasihati anaknya dengan menyuruh untuk mengerjakan yang *ma''ruf*, ini mengandung pesan untuk mengerjakannya, karena tidak wajar jika seseorang menyuruh orang lain sedangkan dirinya sendiri belum mengerjakannya. Demikian juga dengan melarang kemungkaran, menuntut agar seseorang yang akan melarang terlebih dahulu mencegah dirinya. Itulah alasan mengapa Luqman tidak memerintahkan

anaknya melaksanakan yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar, tetapi Luqman memerintahkan anaknya untuk menyuruh orang lain agar melaksanakan yang ma'ruf dan mencegah orang lain untuk melakukan yang mungkar.⁴⁹

Luqman berwasiat kepada anaknya tentang ketaatan yang paling besar, yaitu shalat, menyuruh yang makruf, dan menjauhi yang mungkar setelah dia sendiri melaksanakan yang makruf dan menjauhi yang mungkar. Karena ketaatan dan keutamaan inilah yang paling utama.

Pola interaksi yang terdapat pada ayat di atas ialah pola interaksi multi arah atau Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara satu dengan yang lainnya tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis. Ada tiga pola interaksi dalam ayat tersebut pertama, perintah mendirikan shalat (interaksi dengan Allah SWT) , kedua, dengan anaknya (menyuruh berbuat kebaikan atau makruf, dan menjauhi yang mungkar) ketiga, mencegah orang lain untuk melakukan yang mungkar.

2. Pola Interaksi Guru Dan Murid Dalam Al- Qur'an Surat Luqman

Ayat 12-19 Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13

a. Pola interaksi satu arah

⁴⁹ *Ibid.*, h. 136-137.

Pola interaksi satu arah yakni tergambar pada ayat 12, hal ini dikatakan komunikasi satu arah karena dalam kandungan ayat tersebut yaitu tentang suatu perintah kepada Lukman untuk menyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Dalam komunikasi ini Lukman berperan sebagai penerima wahyu atau perintah dari Allah dan Lukman adalah sebagai penerima aksi. Pada Ayat 13 Pada ayat ini menggambarkan pola interaksi satu arah karena dalam kandungan ayat tersebut yaitu tentang suatu perintah kepada anaknya jangan sampai mempersekutukan Allah SWT. Dalam komunikasi ini Lukman berperan sebagai pemberi aksi dan anaknya sebagai penerima aksi. Lukman aktif dan anaknya pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan anaknya belajar. Serta pada Ayat 18-19 ini dikatakan komunikasi satu arah karena dalam kandungan ayat tersebut yaitu tentang suatu perintah kepada anaknya jangan sampai mempersekutukan Allah SWT. Dalam komunikasi ini Lukman berperan sebagai pemberi aksi dan anaknya sebagai penerima aksi. Lukman aktif dan anaknya pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Karena pada ayat ini Lukman menjelaskan kepada anaknya jangan sampai menimbulkan sifat yang sombong. Dan pada Ayat 16 Pola interaksi yang terdapat dalam ayat ini ialah pola interaksi dengan satu arah karena dalam kandungan ayat tersebut yaitu tentang suatu perintah kepada anaknya

bertanggung jawab. Dalam komunikasi ini Lukman berperan sebagai pemberi aksi dan anaknya sebagai penerima aksi. Lukman aktif dan anaknya pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi

Adapun relevansi dengan kurikulum 2013, Pola interaksi ini pelajaran yang aktif agar proses interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik. Interaksi aktif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang berlangsung antara guru dan siswa, siswa dan siswa serta lingkungan yang dapat menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sifatnya menetap. Proses interaksi dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan, maka diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan tidak terlepas dari fungsi guru sebagai pengajar, pendidik dan membimbing yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya penyampaian materi pembelajaran agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

Pola interaksi satu arah adalah pola interaksi yang hanya berpusat pada guru. Seperti yang diungkapkan oleh Asra dan Sumiati pola interaksi satu arah dalam proses pembelajaran adalah guru lebih berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran. Pola interaksi satu arah menunjukkan hubungan aktif guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi dalam proses belajar mengajar guru

lebih berperan sebagai fasilitator, guru perlu memahami hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai metode pembelajaran, media dan sumber belajar⁵⁰

Organisator atau pengelola, guru menyiapkan kebutuhan siswa dimulai dari perencanaan hingga evaluasi dalam pembelajaran pembelajaran dan sebagai pembawa cerita Guru berusaha membangkitkan gagasan peserta didik. Metode ceramah adalah metode yang sangat tradisional dan sering digunakan dalam pembelajaran, sebagai komunikasi lisan antara guru dan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Djamarah dan Zain, metode ceramah adalah Metode yang digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.⁵¹

Dapat disimpulkan bahwa relevansi kurikulum 2013 dengan pola interaksi dalam surah Lukman ayat 12,13, 15 dan 16 ialah pola interaksi satu arah proses belajar mengajar guru lebih berperan sebagai fasilitator dan biasanya menggunakan metode ceramah. Pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata berpusat pada guru, pada umumnya terjadi proses yang bersifat penyajian atau penyampaian isi atau materi pembelajaran. Dalam praktek pembelajaran semacam ini, kegiatan sepenuhnya ada di pihak guru, sedangkan siswa hanya menerima dan diberi pembelajaran (pasif).

Relevansinya adalah adanya kesesuaian pada pola interaksi satu

⁵⁰ Asra dan Sumiati. *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV.Wanara Prima, 2014), h. 67

⁵¹ Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain, Aswin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Renika Cipta.2010), h. 132

arah yang terdapat dalam kurikulum 2013 dengan pola interaksi dalam QS Lukman terutama pada ayat 12,13, 15 dan 16.

b. Pola interaksi dua arah

Ayat 14 interaksi dua arah yakni pada komunikasi ini pada ibu dan bapak, setiap anak di anjurkan bahwa seorang anak menunjukkan sikap yang baik dan patuh kepada ibu bapaknya. Meskipun Di ayat ini, Allah menggambarkan kesusahan seorang ibu dalam merawat anaknya, mengapa hanya jasa ibu yang digambarkan dengan sedemikian lemahnya? Karena peranan ibu lebih berat dari ayah, mulai dari proses mengandung, hingga melahirkan dan menyapihnya. Kata Wahnani berarti kelemahan atau kerapuhan. Yang dimaksud disini adalah ibu sangat lemah saat mengandung hingga diibaratkan kelemahan itu sendiri guru dan siswa dapat berperan sama

Komunikasi sebagai interaksi (dua arah). Komunikasi dua arah guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya peserta didik, bisa sebagai penerima aksi atau pemberi aksi. Antara guru dan peserta didik akan terjadi dialog. Ada balikan (feedback) bagi guru, tidak ada interaksi antarpeserta didik.

c. Pola Interaksi Multi Arah

Pada Ayat 15. Ada beberapa pola interaksi diantaranya: pertama mengingatkan petahuan kepada kedua orang tua tetap pada garis ketentuan Allah, kedua mencakup segala hal yang dinilai baik oleh masyarakat dan selama tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Ketiga pola interaksi selanjutnya ialah wasiat kepada seluruh alam. Namun seakan-akan yang diperintahkan adalah manusia. Serta pada Ayat 17 yakni Pola interaksi yang terdapat pada ayat di atas ialah pola interaksi multi arah atau Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara satu dengan yang lain tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis. Ada tiga pola interaksi dalam ayat tersebut pertama, perintah mendirikan shalat (interaksi dengan Allah SWT) , kedua, dengan anaknya (menyuruh berbuat kebaikan atau makruf, dan menjauhi yang mungkar) ketiga, mencegah orang lain untuk melakukan yang mungkar.

Sasaran pembelajaran adalah terjadinya proses belajar pada diri siswa. Oleh karena itu, kegiatan siswa yang bersifat aktif dalam mempelajari materi pembelajaran tertentu sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Dalam kegiatan belajar siswa itu, diperlukan pula kegiatan yang bersifat aktif pada pihak guru, yaitu memberi bimbingan, dorongan, rangsangan dan arahan tentang apa yang sepatutnya dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta membantu siswa-siswa tertentu yang mendapatkan kesulitan belajar.

52

Untuk meningkatkan keaktifan proses pembelajaran ini, guru membuat perencanaan sebaik-baiknya dan pelaksanaannya

⁵² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 119-120

didasarkan atas rencana yang telah dibuat. Dengan cara ini, diharapkan hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru, maupun yang berpusat pada siswa. Diketuinya keberhasilan belajar melalui suatu penilaian yang dilakukan di akhir pembelajaran. Atas dasar penjelasan di atas, proses pembelajaran merupakan upaya mempertemukan dua kutub ekstrim yaitu guru aktif-siswa pasif, dan guru pasif-siswa aktif, sehingga terjadi keseimbangan keaktifan, baik dari pihak guru maupun di pihak siswa.

Relevansinya ayat diatas dengan kurikulum 2013 ialah pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata berpusat pada siswa, siswa merencanakan sendiri materi pembelajaran apa yang akan dipelajari, dan melaksanakan proses belajar dalam mempelajari materi pembelajaran tersebut. Kegiatan dalam pembelajaran lebih banyak didominasi oleh siswa, sedangkan guru lebih banyak bersifat permisif, yakni membolehkan setiap kegiatan yang dilakukan siswa dalam mempelajari apapun yang dimauinya.

B. Pembahasan

1. Pola interaksi guru dan murid dalam surah Lukman ayat 12-19 adapun bentuk pola interaksi guru dan murid dalam surah Lukman ayat 12-19

a. Pola interaksi satu arah

Pada Ayat 12,16, 18 dan 19 ialah pola interaksi satu arah karena dalam kandungan ayat tersebut yaitu tentang suatu perintah kepada

anaknya jangan sampai mempersekutukan Allah SWT. Dalam komunikasi ini Lukman berperan sebagai pemberi aksi dan anaknya sebagai penerima aksi. Lukman aktif dan anaknya pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan anaknya belajar. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, yaitu guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif, siswa pasif, mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran⁵³. Dari hasil temuan pada Surah Lukman pada ayat 12, 16, 18 dan 19 menegaskan adanya pola interaksi yang diterakan dalam al-Qur'an sedangkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam kurikulum 2013 pola interaksi ini digunakan dimana metode yang digunakan ialah ceramah atau memberikan nasihat kepada siswa.

b. Pola interaksi dua arah

Surah Lukman **Ayat 14** Dari ayat di atas disimpulkan komunikasi dua arah yakni pada komunikasi ini pada ibu dan bapak, setiap anak dianjurkan bahwa seorang anak menunjukkan sikap yang baik dan patuh kepada ibu bapaknya. Meskipun di ayat ini, Allah menggambarkan kesusahan seorang ibu dalam merawat anaknya, mengapa hanya jasa ibu yang digambarkan dengan sedemikian lemahnya? Karena peranan

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 42

ibu lebih berat dari ayah, mulai dari proses mengandung, hingga melahirkan dan menyapihnya. Kata Wahnani berarti kelemahan atau kerapuhan.

Dalam interaksi dua arah yaitu guru bisa berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Sebaliknya siswa, bisa penerima aksi bisa pula pemberi aksi. Dialog akan terjadi antara guru dengan siswa⁵⁴ Dari ayat tersebut memiliki relevansi dengan proses pembelajaran (interaksi pembelajaran saat ini) yakni adanya interaksi baik dari guru ke siswa ataupun sebaliknya.

c. Pola Interaksi Multi Arah

Pada Ayat 15, Ada beberapa pola interaksi diantaranya: pertama mengingatkan petahuan kepada kedua orang tua tetap pada garis ketentuan Allah, kedua mencakup segala hal yang dinilai baik oleh masyarakat dan selama tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Ketiga pola interaksi selanjutnya ialah wasiat kepada seluruh alam. Namun seakan-akan yang diperintahkan adalah manusia.

Ayat 17 Pola interaksi yang terdapat pada ayat di atas ialah pola interaksi multi arah atau Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara satu dengan yang lain tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis. Ada tiga pola interaksi dalam ayat tersebut pertama, perintah mendirikan shalat (interaksi dengan

⁵⁴ *Ibid.*, h. 43

Allah SWT) , kedua, dengan anaknya (menyuruh berbuat kebaikan atau makruf, dan menjauhi yang mungkar) ketiga, mencegah orang lain untuk melakukan yang mungkar.

Pola interaksi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa. Siswa dituntut aktif dari pada guru. Siswa, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa lain.⁵⁵

2. Pola Interaksi Guru Dan Murid Dalam Al- Qur'an Surat Luqman

Ayat 12-19 Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13

a. Pola interaksi satu arah

Dapat disimpulkan bahwa relevansi antara pola interaksi dalam surah Lukman ayat 12,13, 15 dan 16 ialah pola interaksi satu arah proses belajar mengajar guru lebih berperan sebagai fasilitator dan biasanya menggunakan metode ceramah. Pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata berpusat pada guru, pada umumnya terjadi proses yang bersifat penyajian atau penyampaian isi atau materi pembelajaran. Dalam praktek pembelajaran semacam ini, kegiatan sepenuhnya ada di pihak guru, sedangkan siswa hanya menerima dan diberi pembelajaran (pasif).

⁵⁵ *Ibid.*, h. 45

b. Pola interaksi dua arah

Ayat 14 interaksi dua arah yakni pada komunikasi ini pada ibu dan bapak, setiap anak di anjurkan bahwa seorang anak menunjukkan sikap yang baik dan patuh kepada ibu bapaknya. Komunikasi sebagai interaksi (dua arah). Komunikasi dua arah guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya peserta didik, bisa sebagai penerima aksi atau pemberi aksi. Antara guru dan peserta didik akan terjadi dialog. Ada timbal balik (*feedback*) bagi guru, tidak ada interaksi antarpeserta didik.

c. Pola Interaksi Multi Arah

Pada Ayat 15 dengan kurikulum 2013 ialah pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata berpusat pada siswa, siswa merencanakan sendiri materi pembelajaran apa yang akan dipelajari, dan melaksanakan proses belajar dalam mempelajari materi pembelajaran tersebut. Kegiatan dalam pembelajaran lebih banyak didominasi oleh siswa, sedangkan guru lebih banyak bersifat permisif, yakni membolehkan setiap kegiatan yang dilakukan siswa dalam mempelajari apapun yang dimauinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola interaksi guru dan murid dalam surah Lukman ayat 12-19

adapun bentuk pola interaksi guru dan murid dalam surah Lukman ayat 12-19

a. Pola interaksi satu arah yakni terdapat pada Pada Ayat 12, 16, 18

dan 19 dikatakan satu arah karena Lukman berperan sebagai pemberi aksi dan anaknya sebagai penerima aksi. Lukman aktif dan anaknya pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Karena pada ayat ini Lukman menjelaskan kepada anaknya jangan sampai menimbulkan sifat yang sombong.

b. Pola interaksi dua arah pada Ayat 14 Dari ayat di atas disimpulkan

komunikasi dua arah yakni pada komunikasi ini pada ibu dan bapak, setiap anak di anjurkan bahwa seorang anak menunjukkan sikap yang baik dan patuh kepada ibu bapaknya.

c. Pola Interaksi Multi Arah Ayat 15 dan 17 Pola interaksi yang

terdapat pada ayat di atas ialah pola interaksi multi arah atau Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara satu dengan yang lainnya tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis. Ada tiga pola interaksi dalam ayat tersebut pertama, perintah mendirikan shalat (interaksi dengan Allah SWT), kedua, dengan

anaknya (menyuruh berbuat kebaikan atau makruf, dan menjauhi yang mungkar) ketiga, mencegah orang lain untuk melakukan yang mungkar.

2. Pola Interaksi Guru Dan Murid Dalam Al- Qur'an Surat Luqman

Ayat 12-19 Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13

a. Pola interaksi satu arah

Pola interaksi satu arah yakni tergambar pada ayat 12, Ayat 13 (Syirik merupakan kezhaliman yang amat besar). Serta pada Ayat 18-19 ini dikatakan komunikasi satu arah karena dalam kandungan ayat tersebut yaitu tentang suatu perintah kepada anaknya jangan sampai mempersekutukan Allah SWT. Adapun relevansi dengan kurikulum 2013, Pola interaksi ini lajuran yang aktif agar proses interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik.

b. Pola interaksi dua arah

Ayat 14 interaksi dua arah yakni pada komunikasi ini pada ibu dan bapak, setiap anak di anjurkan bahwa seorang anak menunjukkan sikap yang baik dan patuh kepada ibu bapaknya. Komunikasi sebagai interaksi (dua arah). Komunikasi dua arah guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya peserta didik, bisa sebagai penerima aksi atau pemberi aksi. Antara guru dan peserta didik akan terjadi dialog. Ada balikan (feedback) bagi guru, tidak ada interaksi antarpeserta didik.

c. Pola Interaksi Multi Arah

Pada Ayat 15 dengan kurikulum 2013 ialah pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata berpusat pada siswa, siswa merencanakan sendiri materi pembelajaran apa yang akan dipelajari, dan melaksanakan proses belajar dalam mempelajari materi pembelajaran tersebut. Kegiatan dalam pembelajaran lebih banyak didominasi oleh siswa, sedangkan guru lebih banyak bersifat permisif, yakni membolehkan setiap kegiatan yang dilakukan siswa dalam mempelajari apapun yang dimauinya.

B. Saran-Saran

1. Al-Qur'an seharusnya menjadi suatu rujukan dan pegangan utama dalam menyelesaikan berbagai problem yang ada dan dihadapi oleh semua manusia.
2. Pendidik atau guru sebaiknya dapat terus mengkaji tentang kitab suci al-Qur'an, terutama dalam bidang pendidikan yang terkandung dalam al-Qur'an.
3. Guru harus menyadari atas tanggungjawabnya yang besar sebagai seorang pendidik. Karena seorang guru akan menjadi panutan oleh murid-muridnya dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, seorang guru haruslah memiliki sikap, perilaku, dan ucapan yang baik sebagai contoh bagi murid-muridnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hidayatullah, dkk, *ALWASIM: Al-Qur'an Tajwid Kode, terjemahan Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013)
- Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: CRSD Press, 2005), Cet. I
- Asra dan Sumiati. *Metode Pembelajaran*. (Bandung: CV.Wanara Prima, 2014)
- Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010), h.2-3
Cipta,1994)
- Djamaraah, Bahri Syaiful dan Zain, Aswin., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Renika Cipta.2010)
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implemtasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- _____ *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009)
- Edi Suardi, *Pedagogik*, (Bandung: Angkasa, 1993)
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*(Bandung: CV. Setia Pustaka, 1998)
- M. Nazir, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pusaka Setia, 1998)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2003)
- Martinis Yamin, "Kiat Membelajarkan Siswa", (Ciputat: Referensi (GP Press Group),2013)
- Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011)
- Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Derajat Hadis-Hadis Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), Cet. I, Jil. 3
- Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulm 2013*, (Jakarta: PrestasiPustaka Raya, 2013)
- Roestiyah N.K, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*,(Jakarta:Rineka, 2010)
- Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya :Usaha Nasional, 1992)
- Sardiman A.M, "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2001)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. 5

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media, 2005)

Zakiah Derajat *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*,
(Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), Cet. III

<http://abufathirabbani.blogspot.com/2012/04/pendidikan-anak-dalam-perspektif-tafsir.html>